

TEKNIK KONTRUKSI POLA PADA BUSANA KASUAL BERBASIS ZERO WASTE

Asiska Damayanti ¹⁾, St. Aisyah Hading ²⁾ dan Rosmiaty ³⁾

¹ Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

² Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

³ Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Email: asiskadamayanti01@gmail.com, st.aisyah@unm.ac.id, rosmiaty@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui: (1) Desain busana kasual blus dengan konsep *zero waste*, (2) Kontruksi pola busana kasual blus dengan konsep *zero waste*, (3) hasil jadi busana kasual blus dengan konsep *zero waste*. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium PKK FT UNM dengan teknik pengumpulan data observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Desain busana kasual dengan konsep *zero waste* berupa busana kasual blus menggunakan siluet” T”, bahan micro peace, warna hitam putih, dan motif garis-garis, (2) kontruksi pola busana kasual blus dengan konsep *zero waste* menggunakan bentuk-bentuk geometris berupa, segitiga, persegi, dan jajar genjang, (3) hasil jadi busana kasual blus dengan konsep *zero waste* dengan penentuan criteria kesesuaian desain dengan hasil jadi, kesesuaian bahan, letak lingkaran badan, letak garis leher, letak lingkaran kerung lengan dan letak lebar bahu dinyatakan sangat baik.

Kata kunci - Busana Kasual, *Zero waste*, Geometric Pattern

ABSTRACT

This research is an experimental study which aims to determine: (1) The design of casual blouses with the concept of zero waste, (2) The construction of patterns of casual blouses with the concept of zero waste, (3) the results of being casual blouses with the concept of zero waste. The research was conducted at the PKK FT UNM Laboratory using observation data collection techniques and documentation. The results showed: (1) casual clothing design with the concept of zero waste in the form of two models of casual blouse designs using the same silhouettes, materials, colors and motifs, (2) construction of a casual blouse with the concept of zero waste using geometric shapes. in the form of, triangles, squares, and parallelograms, (3) the result of being a casual blouse with the concept of zero waste by determining the criteria for the suitability of the design with the finished product, the suitability of the material, the location of the body circumference, the location of the neckline, the location of the circumference of the sleeve and the location of the shoulder width is stated very good.

Keywords: *casual fashion. zero waste, geometric pattern*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri busana selalu mengalami peningkatan akibat kemajuan zaman dan tuntutan kebutuhan manusia. Peningkatan tersebut dapat terlihat dengan dihasilkannya berbagai macam produk busana khususnya busana kasual. Busana kasual merupakan busana yang dipakai pada waktu santai. Busana kasual lebih menekankan kenyamanan dan ekspresi pribadi seseorang yang memakainya. Menurut Ernawati (2008), adapun karakteristik busana casual antara lain: sesuai dengan tempat yang dikunjungi, desain dan bahan bisa memberi kenyamanan dan keamanan saat dikenakan, desainnya sederhana namun menarik, bahannya hirokopolis (menyerap keringat), tidak terlalu banyak detail, motif yang dipilih tidak terlalu resmi seperti bunga, kotak-kotak, garis-garis dll, ukurannya agak longgar. Saat ini produk busana kasual ada berbagai macam salah satunya adalah blus. Menurut Ernawati (2008) blus merupakan pakaian yang dikenakan pada badan atas batas

pinggang atau ke bawah hingga panggul sesuai yang diinginkan. Blus dapat dipasangkan dengan rok atau celana. Saat ini blus menjadi busana atau gaya berpakaian yang banyak diminati masyarakat dengan berbagai macam model dan menggunakan berbagai macam bahan. Berdasarkan data yang bersumber dari *Indonesia Competitiveness Program* bahwa dalam memproduksi busana kasual, industri busana memakai bahan *nylon, rayon, polyester dan cotton* sebagai bahan baku dasar untuk produksi busana (Suryani, 2017: 1).

Kemajuan industri busana tentu memberi dampak dalam kehidupan salah satu dampak yang tidak dapat dihindari adalah persoalan limbah sisa kain produksi. Saat ini penampungan sampah dan lautan telah ditimbuni oleh banyak limbah sisa kain yang belum terurai. Menurut Sweeny (2015) dalam Ameliasari (2019) dewasa ini industri busana menjadi industri yang menghasilkan limbah dan polusi terbesar kedua di dunia setelah minyak bumi. Menurut Ellen Mac Arthur (2017) seorang peneliti yang fokus mempelajari polusi industri busana mengemukakan bahwa limbah industri busana didunia bernilai US\$500 miliar per tahun.

Upaya meminimalisirkan limbah industri busana dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menerapkan konsep *zero waste*. Konsep ini merupakan pendekatan dan penerapan pengurangan limbah yang dihasilkan proses produksi mulai dari awal produksi hingga akhir produksi. Tujuan utama konsep *zero waste* meminimalisirkan limbah kain agar tidak dikirim ke pembuangan sampah. Menurut Rissanen (2016) dalam Maulidina (2019) *Zero Waste Fashion Design* ber-fokus kepada limbah kain pra-konsumen yaitu pembuatan busana yang menghasilkan nol atau kurang dari 15% limbah. Rata-rata kain yang terbuang pada proses produksi 15% dalam satu pakaian. Timo Rissanen dan Holly McQuillan (2016) dalam Kharimah (2019) mengemukakan dalam produksi pakaian ada dua kategori limbah tekstil yaitu: (1) Limbah tekstil pra-konsumen dihasilkan selama pembuatan serat, benang, kain, dan pakaian. Limbah tekstil tersebut mayoritas dihasilkan oleh pabrik garmen. (2) Limbah tekstil pasca-konsumen dihasilkan oleh konsumen itu sendiri yang terdiri dari limbah tekstil rumah tangga. Pada proses pembuatan busana dengan konsep *zero waste* ada beberapa teknik salah satunya adalah dengan teknik *geometric pattern*. Teknik ini merupakan teknik dimana pembuatan pola menggunakan bentuk geometris seperti persegi, jajar genjang, dan segitiga. Menurut Timo Rissanen (2016) dalam Nabila (2019) *geometric pattern* adalah teknik yang paling efektif dalam membuat pola *zero waste* karena pada dasarnya bentuk kain adalah persegi. Di Indonesia konsep tersebut belum mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan beberapa negara maju seperti Amerika dan Hongkong dimana dapat dikatakan sebagai contoh negara yang sukses mengusung konsep *zero waste* oleh beberapa pakar di bidangnya seperti Timo Rissanen, Holly McQuillan, MarkLiu dan Julian Robert. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dalam pengetahuan masyarakat akan *zero waste*.

Bedasarkan pemaparan tersebut dan sebagai salah satu upaya menjaga kelestarian lingkungan peneliti tertarik untuk menerapkan konsep *zero waste* pada pembuatan busana kasual blus. Rancangan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pada pembuatan busana kasual blus yang ramah lingkungan.

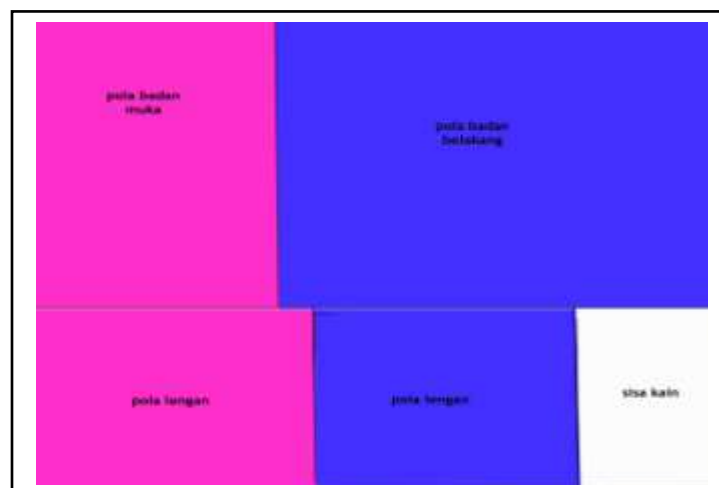
2. METODE

Penelitian ini penelitian eksperimen yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran terhadap apa yang diteliti. Penelitian diawali dengan melakukan pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi, dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang bertujuan untuk menentukan tema dan sumber ide dari busana yang akan di rancang. Dokumentasi, dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber berupa buku, e-book, skripsi dan artikel sebagai study literatur. Uji coba produk, dilakukan untuk mengetahui apakah produk sesuai dengan yang diinginkan. Uji coba dilakukan dengan melihat hasil rancangan bahan pola busana *teknik geometric pattern* dengan

membandingkan pengoptimalan penggunaan bahan yang sesuai dengan konsep *zero waste*. Prosedur langkah kerja pembuatan busana yaitu, menyiapkan alat dan bahan, pembuatan desain busana, pembuatan pola berbasis *zero waste*, peletakkan pola, menggunting, menjahit, dan finishing. Langkah diatas dilakukan agar mendapatkan rancangan busana kasual blus yang dalam pengerjaannya dapat mengoptimalkan bahan dan agar mendapatkan look busana yang sesuai dengan konsep yang di rancang.akhir dari penelitian ini adalah berupa kesimpulan atas objek penelitian berdasarkan sudut pandang dari paneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

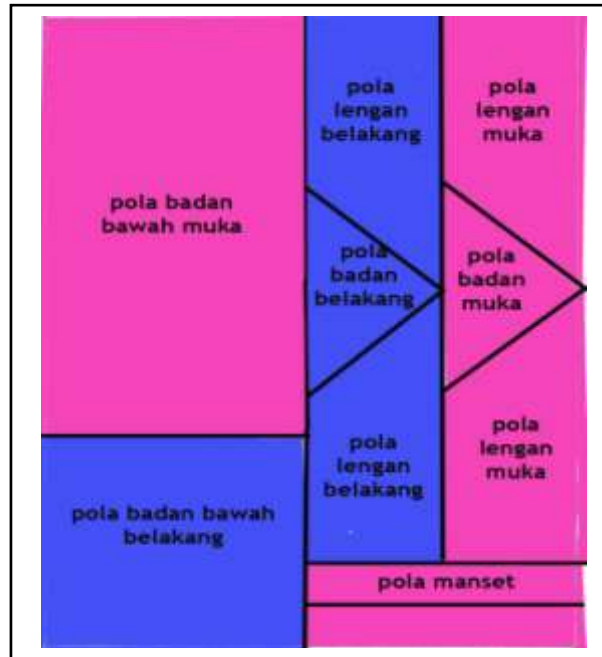
Pada penelitian experiment sebelum melaksanakan penelitian ada beberapa uji coba yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Uji coba dilakukan dengan membuat 3 rancangan bahan untuk mengetahui rancangan bahan yang menghasilkan imbahnpaling sedikit. Pada tahap uji coba peneliti membuat rancangan bahan denagn ukuran skala 1:8. Pada pembuatan pola peneliti menggunakan kontruksi pola berbentuk geometris yaitu persegi panjang, segitiga dan jajar genjang dengan peletakkan pola yang lebih memaksimalkan bahan agar limbah sisa bahan yang dihasilkan dibawah 15%. Rancanagn bahan menggunakan dimensi ukuran lebar kain 150cm. Adapun hasil uji coba yang telah dilakukan sebagai berikut:



Gambar 1. Uji coba 1



Gambar 2. Uji coba 2



Gambar 3. Uji coba 3

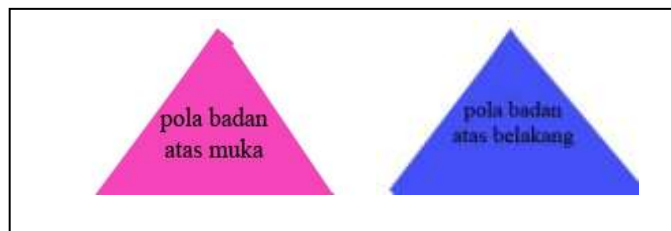
Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan ukuran L dengan lingkar badan 98 cm. Alat dan bahan yang digunakan dalam uji coba ialah a) pensil, b) penghapus, c) skala, d) penggaris, e) kertas HVS dan f) penggaris. Teknik *zero waste* yang digunakan adalah teknik *geometric pattern* berbentuk segitiga sama kaki, segitiga sembarang, persegi dan persegi panjang. Gambar 1. Uji coba 1 belum memenuhi syarat konsep *zero waste* karena masih memiliki limbah kain yaitu, 45x30cm. Gambar 2. Uji coba 2 belum memenuhi syarat konsep *zero waste* karena masih memiliki limbah kain yaitu, 40x25cm. Gambar 3. Uji coba 3 adalah uji coba terpilih karena telah memenuhi konsep *zero waste* yaitu tidak memiliki limbah sisa kain. Berdasarkan dari uji coba yang telah dilakukan dan dengan pertimbangan eksplorasi terpilih maka desain sajian dan pola yang digunakan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Desain sajian tampak depan dan belakang

Spesifikasi produk yaitu: Desain busana kasual blus menggunakan siluet “T” dengan potongan longgar pada bagian dada, Bahan yang digunakan dalam pembuatan busana kasual ini adalah kain *micro peace* sebagai bahan utama, Warna dan motif memegang peranan penting dalam pemilihan bahan. Dalam pembuatan busana kasual blus peneliti memilih motif garis-garis dengan warna hitam dan putih dengan lebar 150 cm, Menggunakan garis leher berbentuk persegi, Pada bagian muka terdapat lipit sebanyak 8 lipitan dan bagian belakang polos, Lengan yang digunakan adalah lengan raglan panjang 3/4 pada bagian bawah dikerut dan ditambahkan manset beserta tali manset, Menggunakan ukuran standar untuk wanita dewasa yaitu ukuran L, Menggunakan teknik penyelesaian konveksi dengan kempuh buka.

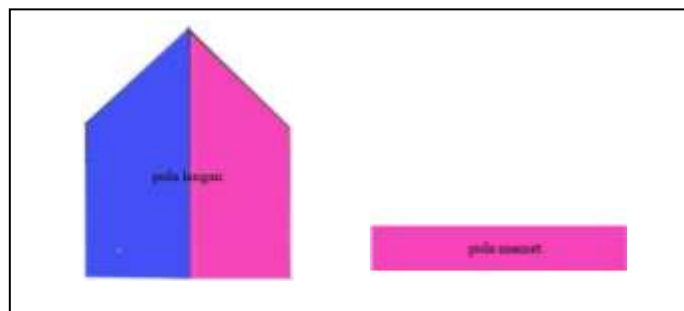
Berdasarkan desain sajian busana kasual blus berbasis *zero waste* didapatkan hasil konstruksi pola sebagai berikut:



Gambar 5. Pola badan atas muka dan belakang

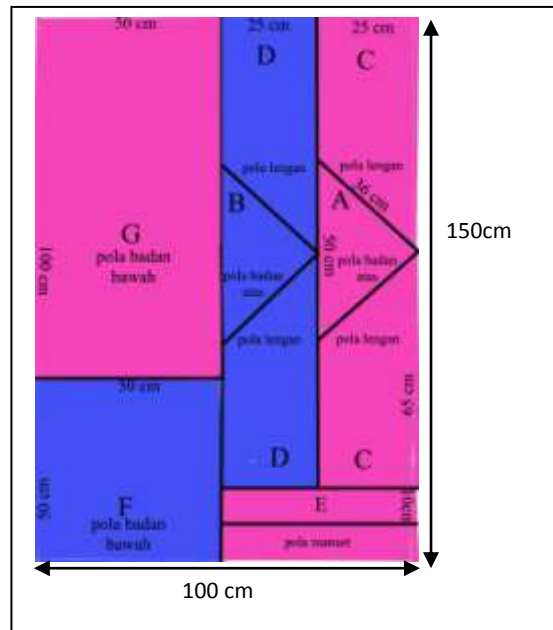


Gambar 6. Pola badan bawah muka dan belakang



Gambar 7. Pola lengan dan pola manset

Berdasarkan kontruksi pola hasil penelitian peletakkan bahan dilakukan berdasarkan rancangan bahan pada uji coba terpilih sebagai berikut:



Gambar 8. Rancanagn bahan

Dari hasil desain, kontruksi pola dan hasil rancangan bahan explorasi model 1 dapat disimpulkan bahwa pola yang dihasilkan pada explorasi model 1 sudah cukup efektif dari segi tata letak, adapun limbah yang dihasilkan pada proses produksi explorasi model 1 adalah 0% limbah dari total keseluruhan kain yang digunakan. Berdasarkan hasil eksperimen, ditemukan bahwa dengan menerapkan konsep *zero waste* pada pembuatan busana kasual blus dapat dipertimbangkan hasil akhir yang di dihasilkan berupa: ukuran yang dihasilkan diperuntukkan bagi wanita dewasa size "L", memungkinkan untuk diproduksi.



Gambar 9. Hasil akhir busana kasual

Hasil akhir penelitian berupa busana kasual blus dengan potongan longgar pada bagian dada. Menggunakan motif garis-garis berwarna hitam dan putih, terdapat manset pada bagian lengan. Selama melakukan produksi terdapat beberapa kendala yang dialami salah satunya adalah dalam hal letak motif yang sulit diatur dikarenakan *zero waste* berfokus pada limbah produksi sehingga tidak lagi memperhatikan unsure panjang dan lebar kain.

4. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa metode penelitian observasi, dokumentasi, dan juga proses uji coba eksplorasi rancangan bahan didapatkan beberapa kesimpulan yang rangkum menjadi beberapa bagian sebagai berikut: (1) Desain busana kasual blus berbasis *zero waste* berupa busana kasual blus yang menggunakan siluet "T", bahan utama motif garis-garis berwarna hitam putih, ukuran standar L untuk wanita dewasa dan teknik penyelesaian konveksi, menggunakan potongan pada bagian dada, lipitan pada bagian muka, menggunakan lengan raglan. (2) Kontruksi pola yang paling tepat untuk meminimalisir limbah adalah pola geometric dikarenakan dapat mengaktifkan penggunaan kain dengan bentuknya yang geometric dimana bentuk kain yang pada umumnya adalah persegi. Adapun bentuk geometric yang digunakan yaitu, persegi, persegi panjang, segitiga dan jajar genjang. Berdasarkan rancangan bahan dari hasil penelitian yang dilakukan tidak ada limbah yang dihasilkan dalam proses produksi sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik geometric pattern tepat untuk meminimalisir limbah pra – produksi. (3) Hasil akhir busana kasual blus dengan konsep *zero waste* dengan penentuan kriteria kesesuaian desain dengan hasil jadi, kesesuaian bahan, letak lingkaran badan, letak garis leher, letak lingkaran kerung lengan dan letak lebar bahu dinyatakan sangat baik. Namun terdapat kekurangan dalam hal letak motif yang sulit diatur dikarenakan *zero waste* berfokus pada limbah produksi sehingga tidak lagi memperhatikan unsure panjang dan lebar kain

B. Saran

Busana dengan konsep *zero waste* memiliki beberapa kelebihan seperti terciptanya busana yang dalam proses pembuatannya ramah lingkungan, konsep *zero waste* membuat lebih hemat dalam memaksimalkan bahan, konsep *zero waste* membuat lebih kreatif dalam belajar hal baru mengenai bentuk pola & cara penyusunan pola yang sedemikian rupa agar meminimalkan limbah. Namun, busana dengan konsep *zero waste* memiliki kekurangan seperti desain dan hasil jadi busana yang akan berbeda dari busana pada umumnya yang menggunakan pola kontruksi, letak motif yang sangat sulit di atur karna tidak memperhatikan unsure panjang dan lebar kain, penggunaan ukuran yang hanya memakai lingkaran badan sehingga beberapa bagian dari busana seperti lingkaran kerung lengan agak kekecilan, karena dalam penciptaanya sangat memperhitungkan hasil limbah yang dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga prodi Tata busana, dapat menjadikannya sebagai bahan referensi untuk menemukan sesuatu yang lebih bermanfaat dan lebih baik dari penelitian sebelumnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. St. Aisyah Hading, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Rosmiaty, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II, Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta seluruh pimpinan Universitas Negeri Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M.Eng selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ameliasari, N. 2019. Perancangan Busana Ready To Wear Dengan Teknik Zero Waste Fashion Design Studi Kasus Pola Busana Geometris Kimono. *Skripsi*: Universitas Telkom Bandung.
- [2] Ellen, M. A. 2017. Estethica eco fashion. Online. Diakses pada <https://www.ellenmacarthurfoundation.org/> pada tanggal 05 Maret 2020.
- [3] Ernawati, dkk. 2008. *Tata busana untuk SMK Jilid 1,2,&3*. Jakarta: Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan.
- [4] Kharimah, S. A. 2019. Perancangan Busana Ready To Wear Menggunakan Metode Zero waste Dengan Kombinasi Tenun Baduy. *Skripsi*: Universitas Telkom Bandung.
- [5] Maulidina, J. 2019. Penerapan Teknik Zero waste Fashion Design Pada Busana Outerwear Studi Kasus Trench Coat. *Skripsi*: Universitas Telkom Bandung.
- [6] Nabila, A. 2019. Pengolahan Teknik Zero waste Fashion Design Dengan Teknik Geometric Pattern Untuk Busana Wanita. *Skripsi*: Universitas Telkom Bandung.
- [7] Suryani, H., dkk. 2017. *Buku model (model pelatihan MIDA)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar